

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan riset kedua jurnal dengan asuhan keperawatan pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif, didapatkan hasil:

5.1.1 Pengkajian

Didapatkan hasil pengkajian dari kedua jurnal memiliki beberapa kesamaan yaitu pada penyebab, dan tanda gejala. Yaitu partisipan dari kedua jurnal disebabkan karena terinfeksi bakteri tuberculosis sehingga terjadi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Dimana terdapat kesamaan keluhan dan pemeriksaan fisik yang sesuai dengan teori menurut (PPNI, 2017) dan (Nanda, 2015) yaitu dengan karakteristik sesak nafas, batuk berdarah dengan atau tanpa darah, tidak mampu batuk, peningkatan produksi sputum, terdapat suara nafas tambahan ronkhi, frekuensi nafas meningkat, dan nyeri dada.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data diagnosa dari kedua Jurnal diatas, didapatkan persamaan pada diagnose keperawatan dan medis yaitu Tuberkulosis paru dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif yang ditandai dengan sesak nafas, batuk berdarah/berdarah, sulit

batuk, suara nafas tambahan ronkhi, frekuensi nafas lebih dari normal, penggunaan nasal, nyeri dada.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi yang diberikan berdasarkan teori menurut Doenges, 2012. Namun tidak semua intervensi dapat dilakukan. Intervensi berupa pemberian posisi semi/high fowler untuk mengurangi sesak, Kaji frekuensi pernafasan, kedalaman pernafasan, kecepatan dan irama nafas, Ajarkan batuk efektif dan latihan nafas dalam, Anjurkan minum air hangat, Pertahankan masukan cairan \pm 2500ml/hari, Catat penggunaan otot aksesori, Catat jumlah sputum dan adanya hemoptysis, Asukultasi bunyi nafas, Berikan oksigen tambahan dan Berikan terapi uap nebulizer dengan atau tanpa obat.

5.1.5 Implementasi Keperawatan

Menurut teori yang selama ini dipakai dalam kesehatan, intervensi diterapkan selama minimal 3x24 jam. Dan berdasarkan data diatas, intervensi yang diberikan memberikan hasilnya pada hari ke-3 pelaksanaan intervensi.

Menurut Peneliti, implementasi yang diberikan telah sesuai dengan teori dan kondisi pasien dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

5.1.5 Evaluasi

Menurut peneliti berdasarkan hasil evaluasi, perencanaan dan implementasi telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Sehingga

pasien pada jurnal 1 dan 2 mengalami peningkatan dalam pemenuhan bersihan jalan nafas meskipun proses peningkatan tersebut mengalami perbedaan waktu dan tingkat kemampuan karena perbedaan lama menderita sakit dan adanya komplikasi. Berdasarkan beberapa faktor tersebut menyebabkan berbedanya jangka waktu terapi dalam pencapaian kriteria hasil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran :

Dalam penelitiannya, kedua jurnal memiliki kesamaan dalam pemberian intervensi terhadap klien Tb Paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti menyarankan agar memperhatikan indikasi serta kotraindikasinya. Terutama pada pelaksanaan pemberian oksigen tambahan, terapi uap dan pemberian fisioterapi dada.